

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN LANGSUNG MENGUNAKAN PENDEKATAN KETERAMPILAN BERTANYA UNTUK MENJELASKAN MATERI MODULASI PADA SISWA TAV 1 SMK NEGERI 2 KUPANG

Yetursance Y. Manafe¹, Khrestofel H. Natu²

¹Program Studi Pendidikan Teknik Elektro, PTK FKIP, Universitas Nusa Cendana

²SMK Negeri 2 Kupang

¹ucemanafe@yahoo.com

ABSTRAK

Penerapan strategi pembelajaran langsung dalam penelitian ini adalah suatu model yang menggunakan peragaan dan penjelasan guru disertai dengan latihan dan umpan balik siswa untuk membantu siswa mendapatkan pengetahuan dan keterampilan nyata yang dibutuhkan untuk pembelajaran lebih jauh Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat apakah ada perubahan pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran Penerapan Sistem Radio dan Televisi. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI Teknik Audio Video (TAV 1) SMK Negeri 2 Kupang berjumlah 34 orang siswa tahun ajaran 2018/2019. Prosedur pelaksanaan tindakan meliputi: tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap pengamatan, tahap refleksi. Hasil dari penelitian diperoleh peningkatan hasil belajar dibandingkan sebelum penerapan strategi pembelajaran langsung menggunakan pendekatan bertanya, yaitu SIKLUS I=52,94% dan SIKLUS II=97,06%. Sehingga dapat disimpulkan dengan penerapan strategi pembelajaran langsung dengan pendekatan bertanya dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi modulasi.

Kata kunci : Pembelajaran langsung, pendekatan bertanya, materi modulasi

I. PENDAHULUAN

Strategi pembelajaran langsung merupakan model yang menggunakan peragaan dan penjelasan guru disertai dengan latihan dan umpan balik siswa untuk membantu mereka (siswa) mendapatkan pengetahuan dan keterampilan nyata yang dibutuhkan untuk pembelajaran lebih jauh.

Model pengajaran langsung memberikan kesempatan siswa belajar dengan mengamati secara selektif, mengingat dan menirukan apa yang dimodelkan gurunya

Mengapa Diperlukan Metode Pengajaran Langsung?, karena Adanya perbedaan kemampuan anak, efektif saat berhadapan dengan siswa bermotif prestasi rendah, siswa dengan kesulitan belajar [1]

Bagaimana Merencanakan Pengajaran Langsung



Gambar 1. Perencanaan Pembelajaran Langsung

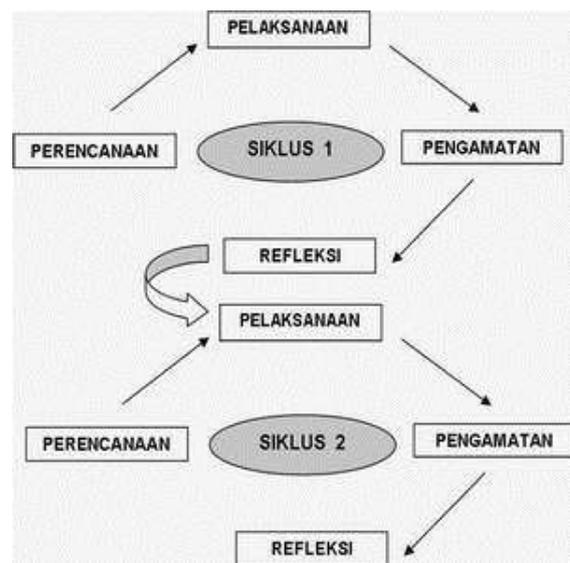
Sintaks pembelajaran langsung terdiri dari sebagai berikut:

- **Menginformasikan tujuan pembelajaran dan orientasi pelajaran kepada siswa.** Dalam tahap ini guru menginformasikan hal-hal yang harus dipelajari dan kinerja siswa yang diharapkan.
- **Me-review pengetahuan dan keterampilan prasyarat.** Dalam tahap ini guru mengajukan pertanyaan untuk mengungkap pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai siswa.
- **Menyampaikan materi pelajaran.** Dalam fase ini, guru menyampaikan materi, menyajikan informasi, memberikan contoh-contoh, mendemonstrasikan konsep dan sebagainya.
- **Melaksanakan bimbingan.** Bimbingan dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk menilai tingkat pemahaman siswa dan mengoreksi kesalahan konsep.
- **Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih.** Dalam tahap ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih keterampilannya atau menggunakan informasi baru secara individu atau kelompok.
- **Menilai kinerja siswa dan memberikan umpan balik.** Guru memberikan reuiu terhadap hal-hal yang telah dilakukan siswa, memberikan umpan balik terhadap respon siswa yang benar dan mengulang keterampilan jika diperlukan.
- **Memberikan latihan mandiri.** Dalam tahap ini, guru dapat memberikan tugas-tugas mandiri kepada siswa untuk meningkatkan pemahamannya terhadap materi yang telah mereka pelajari.

II. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas adalah bagaimana seorang atau sekelompok guru mengorganisasi kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencoba suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu. Rancangan ini dipilih berdasarkan karakteristik permasalahan penelitian, (1) masalah yang dipecahkan dalam praktek pembelajaran materi modulasi yang dilakukan peneliti adalah untuk memperbaiki pembelajaran, meningkatkan hasil belajar dan menemukan alternatif pengelolaan kelas yang lebih kondusif, (2) adanya kolaborasi antara peneliti dan guru dalam hal perencanaan, pelaksanaan dan pengambilan kesimpulan dalam pelaksanaan tindakan, (3) refleksi dilakukan secara berkelanjutan untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam rancangan ini menggunakan dua siklus yang ditunjukkan pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus dalam PTK

Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa Teknik Audio Video (TAV-1) semester XI Tahun 2018/2019 berjumlah 34 orang siswa..

Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilakukan melalui perlakuan siklus yang dimulai dengan tahapan – tahapan sebagai berikut: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan/tindakan, (3) Pengamatan /observasi, dan (4) Refleksi

Rancangan Penelitian

Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah mengadakan diskusi dengan guru mata pelajaran untuk mendapatkan kesepahaman tentang metode yang akan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dan hasil apa yang akan dicapai melalui penerapan strategi tersebut. Kegiatan ini dilakukan pada Kamis 30 Agustus 2018. Setelah mengadakan diskusi, peneliti dan kolaborator menentukan subyek penelitian yaitu siswa TAV 1 berjumlah 34 orang untuk materi yang akan disampaikan adalah modulasi pada mata pelajaran Penerapan Sistem Radio dan Televisi..

Selanjutnya dilakukan penyusunan rancangan kegiatan pembelajaran ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP dirancang untuk dua siklus. Setiap RPP dilaksanakan untuk satu kali pertemuan dengan waktu 2x45 menit, untuk siklus 2 pada hakekatnya sama dengan RPP yang dirancang untuk siklus 1, tetapi dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan hasil refleksi tindakan pembelajaran siklus I.

Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan ini merupakan realisasi apa yang telah disusun dalam perencanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan dan guru yang mengajar mata kuliah Penerapan Sistem Radio dan Televisi menjadi kolaborator yang bertindak

sebagai pengamat terhadap proses pelaksanaan tindakan menggunakan strategi pembelajaran langsung pada materi Modulasi. Adapun langkah-langkah strategi pembelajaran langsung yang diterapkan dalam pembelajaran untuk materi modulasi adalah:

1. **Orientasi.** Sebelum menyajikan dan menjelaskan materi baru, akan sangat menolong siswa jika guru memberikan kerangka pelajaran dan orientasi terhadap materi yang akan disampaikan. Bentuk-bentuk orientasi dapat berupa: (1) kegiatan pendahuluan untuk mengetahui pengetahuan yang relevan dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa; (2) mendiskusikan atau menginformasikan tujuan pelajaran; (3) memberikan penjelasan/arahan mengenai kegiatan yang akan dilakukan; (4) menginformasikan materi/konsep yang akan digunakan dan kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran; dan (5) menginformasikan kerangka pelajaran.
2. **Presentasi.** Pada fase ini guru dapat menyajikan materi pelajaran baik berupa konsep-konsep maupun keterampilan. Penyajian materi dapat berupa: (1) penyajian materi dalam langkah-langkah kecil sehingga materi dapat dikuasai siswa dalam waktu relatif pendek; (2) pemberian contoh-contoh konsep; (3) pemodelan atau peragaan keterampilan dengan cara demonstrasi atau penjelasan langkah-langkah kerja terhadap tugas; dan (4) menjelaskan ulang hal-hal yang sulit.
3. **Latihan terstruktur.** Pada fase ini guru memandu siswa untuk melakukan latihan-latihan. Peran guru yang penting dalam fase

ini adalah memberikan umpan balik terhadap respon siswa dan memberikan penguatan terhadap respon siswa yang benar dan mengoreksi respon siswa yang salah.

4. **Latihan terbimbing.** Pada fase ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih konsep atau keterampilan. Latihan terbimbing ini baik juga digunakan oleh guru untuk mengases/menilai kemampuan siswa untuk melakukan tugasnya. Pada fase ini peran guru adalah memonitor dan memberikan bimbingan jika diperlukan.
5. **Latihan mandiri.** Pada fase ini siswa melakukan kegiatan latihan secara mandiri, fase ini dapat dilalui siswa jika telah menguasai tahap-tahap pengerjaan tugas 85-90% dalam fase bimbingan latihan.

Tindakan dan pengamatan

Tindakan dan pengamatan (*acting and observing*) dilakukan secara bersamaan dalam setiap pertemuan pada tiap siklus. Hal ini dilakukan secara intensif, objektif dan sistematis. Tindakan dilakukan sesuai alokasi waktu pertemuan 45 menit dalam satu pertemuan.

Pengamatan (Observasi)

Pengamatan terhadap tindakan dilakukan oleh kolaborator pada saat tindakan pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenali, mendokumentasikan semua indikator baik proses maupun hasil perubahan yang terjadi sebagai akibat dari tindakan yang dilaksanakan. [2]. Pengamatan data tentang aktivitas siswa saat proses belajar mengajar berlangsung meliputi: reaksi siswa terhadap metoda yang diajarkan, kemampuan membuat pernyataan, kemampuan menjawab pertanyaan, keaktifan siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung,

pemahaman materi. data yang diperoleh akan dianalisis untuk melihat ketuntasan belajar yang dihitung secara klasikal:

$$= \frac{\sum \text{SISWA YANG TUNTAS}}{\sum \text{SISWA SELURUHNYA}} \times 100\%$$

siswa yang tuntas yaitu siswa yang nilainya lebih besar atau sama dengan (≥ 70). Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah jika siswa dikatakan tuntas belajar apabila dari jumlah siswa dikelas mencapai total skor minimal 70 untuk skor nilai maksimal 100.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi pembelajaran langsung ini diterapkan dengan menggunakan pendekatan bertanya dan disertai dengan belajar berdasarkan pengalaman nyata merea dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil belajar siswa pada tes siklus I

Pada siklus I diperoleh hasil bahwa proses pembelajaran yang dilakukan masih berorientasi pada dosen, siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dengan hasilnya dapat ditunjukkan dalam table 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai siswa pada tes Siklus I

| Nilai | Kategori | Jumlah Siswa | Presentase (%) |
|--------|------------------|--------------|----------------|
| 90-100 | Tuntas amat baik | - | - |
| 80-89 | Tuntas Baik | 3 | 8,82 |
| 70-79 | Tuntas Cukup | 13 | 38,24 |
| <69 | Belum tuntas | 18 | 52,94 |
| JUMLAH | | 34 | 100 |

Sumber: Data olahan tes siklus I

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada table 1, secara klasikal dikatakan belum tuntas, jumlah siswa yang memperoleh batasan 70-100 yakni 16

orang dengan presentase 47,06% sedangkan yang belum tuntas terdiri dari 18 orang dengan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 52,94%.

Refleksi tindakan:

- Siswa diberi motivasi dengan cara membimbing dan memonitoring aktivitas siswa dalam kelompok sehingga siswa dapat secara berkelompok dapat memahami materi dengan benar melalui pertanyaan yang diajukan dan jawaban yang berikan secara bergantian.
- Siswa diminta untuk mencari dan menemukan materi tambahan yang berkaitan dengan tugas yang diberikan oleh guru.

Hasil belajar siswa tes SIKLUS II

Tabel 2. Nilai siswa pada tes Siklus II

| Nilai | Kategori | Jumlah Siswa | Presentase (%) |
|---------------|------------------|--------------|----------------|
| 90-100 | Tuntas amat baik | 6 | 17,65 |
| 80-90 | Tuntas Baik | 11 | 32,35 |
| 70-79 | Tuntas Cukup | 16 | 47,06 |
| <69 | Belum tuntas | 1 | 2,94 |
| JUMLAH | | 34 | 100 |

Sumber:Data olahan tes siklus II

Berdasarkan table 2, jumlah siswa yang memperoleh batasan rentang nilai antara 70-100 yakni 33 orang dengan presentase ketuntasan 97,06%. Keadaan ini mengindikasikan bahwa penerapan metode pembelajaran langsung dengan pendekatan bertanya meningkatkan hasil belajar siswa untuk materi modulasi.

Refleksi tindakan:

Dari hasil tes siklus II terlihat bahwa siswa lebih aktif mengikuti proses pembelajaran dalam kelompok, lebih memahami materi diukur dari diskusi

dan pengajuan pertanyaan serta mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan baik. Berdasarkan hasil olahan data dari siklus I dan siklus II maka tidak dilanjutkan ke siklus III karena pada siklus II sudah mencapai KKM yaitu siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 , namun karena masih terdapat 1 orang yang nilainya belum mencapai KKM, maka dilakukan tindakan tambahan dalam bentuk pemberian tugas dan latihan-latihan tambahan bagi 1 orang tersebut untuk mencapai standar nilai yang ditentukan.

IV. KESIMPULAN

Dari hasil penerapan pembelajaran langsung dengan pendekatan pengajuan pertanyaan dapat disimpulkan bahwa dengan metode ini dapat meningkatkan:

1. Keaktifan siswa
 Dengan penerapan metode ini siswa menjadi lebih aktif baik dalam mengemukakan pendapat maupun mengajukan pertanyaan juga siswa menjadi lebih menghargai pendapat rekan kelompoknya maupun dengan kelompok lain pada saat diskusi. Siswa mempunyai inisiatif untuk menemukan informasi tambahan secara mandiri melalui tugas-tugas yang diberikan dosen, dan tercipta suasana belajar yang lebih dinamis.
2. Hasil belajar siswa
 Peningkatan hasil belajar disebabkan oleh ketertarikan siswa dengan adanya metode bertanya dalam pembelajaran langsung sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang disajikan, hal ini dilihat dari hasil siklus II yang menerapkan metode ini dibandingkan dengan siklus I dan kondisi awal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada KEMENRISTEKDIKTI melalui Dirjen BELMAWA yang telah mendanai kegiatan Penugasan Dosen di

Sekolah (PDS) sehingga artikel hasil penelitian ini dapat dilaksanakan.

REFERENSI

- [1] Flores, Margaret M.; Kaylor, Maria. 2007. The Effects of a Direct Instruction Program on the Fraction Performance of Middle School Students At-risk for Failure in Mathematics *Journal of Instructional Psychology*;Jun2007, Vol. 34 Issue 2, p84
- [2] Wiraatmaja, Rohiyati. (2007). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [3] Rofi'uddin, Ahmad. (1999). *Rancangan Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah disajikan pada Lokakarya Tingkat Lanjut Penelitian Kualitatif Angkatan VII Lemlit IKIP Malang. Malang, 28 September s.d. 18 Nopember 1999